

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Sebagai negara berkembang pemerintah Indonesia secara terus menerus melaksanakan kebijakan pembangunan di segala bidang, baik materiil maupun spirituil. Melalui tahapan Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun) dilaksanakan pembangunan sarana dan prasarana fisik yang dibiayai dengan APBN (Anggaran Pembangunan & Belanja Negara).

Akibat dari *multiplier effect* kebijakan pembangunan tersebut mendorong banyak pengusaha nasional untuk mendirikan perusahaan kontraktor di bidang konstruksi (*Civil and Steel Structure*) sebagai antisipasi menghadapi semakin banyaknya proyek-proyek baik milik pemerintah ataupun swasta nasional dan asing. Banyak sekali didirikan perusahaan-perusahaan dengan fasilitas PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) ataupun PMA (Penanaman Modal Asing), yang dengan sendirinya membutuhkan pembangunan atau perluasan pabrik-pabrik, pergudangan dan lain-lain. Sedangkan pemerintah melaksanakan pembangunan proyek-proyek untuk kepentingan masyarakat luas (publik) misalnya: jem-

batan, waduk, bandar udara, pelabuhan dan lain-lain. BUMN (Badan Usaha Milik Negara) melaksanakan pembangunan proyek-proyek PLTA, PLTU, pabrik semen, industri kapal (PT.PAL Indonesia) dan lain-lain.

Sebagai perusahaan kontraktor proyek konstruksi baja tidak terlepas dari penyelenggaraan akuntansi. Akuntansi proyek memang mempunyai kekhususan, karena pekerjaan proyek mempunyai ciri temporer atau tidak secara terus menerus, masing-masing proyek mempunyai perbedaan baik bentuk maupun jumlah biaya proyeknya dan yang sangat penting adalah biasanya proyek-proyek ini mempunyai lokasi yang berbeda-beda dan memakan waktu yang cukup lama (Pusat Manajemen & Pengembangan FE Unair : Penataran Akuntansi Proyek 1984, bab I, hal 1).

Dengan semakin banyaknya perusahaan kontraktor, khususnya perusahaan kontraktor konstruksi baja (*Steel Structure Contractor / Steel Fabricator*), maka persaingan dirasakan semakin tajam, terutama dalam memasuki era globalisasi ekonomi yang semakin mendekat. Persaingan tidak lagi berskala lokal atau regional, akan tetapi sudah mengarah ke persaingan global.

Agar perusahaan kontraktor konstruksi baja mampu bertahan untuk jangka waktu yang panjang dan dapat berkembang lebih pesat, maka harus dapat meningkatkan efisiensi kinerjanya dengan melaksanakan manajemen proyek secara profesional dan memanfaatkan teknologi (kompute-

risasi) dan teknik-teknik produksi konstruksi baja yang lebih maju.

Selain itu perusahaan konstruksi baja harus sungguh-sungguh melakukan *Project Cost Control*, yang mempunyai tiga dimensi yaitu *Cost*, *Time*, dan *Quality*. Ketiga dimensi tersebut saling berhubungan (*interrelated*) dan saling bergantung (*interdependent*). Dengan *Project Cost Control* diharapkan suatu proyek dapat diselenggarakan dalam jangka waktu yang wajar (*reasonable*), dengan biaya yang ekonomis dan mutu yang memadai (*adequate*) (Kharbanda 1980, hal 18).

Untuk mendapatkan proyek konstruksi baja, biasanya melalui suatu proses tender / pelelangan (*bidding*), dimana kontraktor harus menyampaikan harga tender, dilengkapi dengan perincian rencana anggaran biaya (*Bill of Quantities*) dan perincian harga satuan (analisa biaya atau *price breakdown*). Dalam rencana anggaran biaya dicantumkan volume pekerjaan konstruksi dan harga satuannya (dalam ton atau kg). Harga satuan tersebut kemudian harus diperinci lebih lanjut (*price breakdown*). Berapa harga satuan biaya bahan, berapa harga satuan biaya pabrikasi di *workshop*, dan berapa harga satuan biaya *erection* (pemasangan) di lokasi proyek. Biaya overhead proyek sudah dimasukkan ke dalam harga satuan biaya fabrikasi tersebut. Biaya tenaga kerja langsung bersama dengan biaya overhead disebut sebagai *Conversion Cost* atau *Processing*

Cost.

Harga yang diajukan dalam tender proyek konstruksi baja merupakan *estimated project cost* yang tidak hanya berkaitan dengan dengan biaya-biaya masa lalu, tetapi juga menyangkut estimasi biaya-biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang (*future cost*) ditambah dengan persentase tertentu keuntungan yang diharapkan (*margin / markup*).

Ketidakkuratan dalam menentukan estimasi biaya proyek konstruksi akan menyebabkan harga tender yang diajukan menjadi tinggi (*over-price*), sehingga akibatnya tidak mendapatkan proyek. Sebaliknya, estimasi biaya proyek yang terlalu rendah (*under-price*) akan menyebabkan keuntungan yang akan diterima menjadi lebih kecil atau bahkan mengalami kerugian. Dengan semakin sulitnya memperoleh proyek, maka kemungkinan terjadinya kapasitas menganggur (*idle capacity*) menjadi semakin besar.

Dari uraian tersebut di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan strategi penetapan pada harga satuan tender proyek konstruksi baja dalam hubungannya dengan *cost of idle capacity*.

2. Perumusan Masalah

Dalam situasi persaingan yang sangat tajam untuk mendapatkan proyek konstruksi baja melalui tender, maka

banyak perusahaan kontraktor konstruksi baja yang mengalami adanya kapasitas produksi menganggur (*Idle Capacity*) di perusahaannya. Hal ini terjadi karena :

- Volume pekerjaan konstruksi yang diterima, jauh lebih kecil dibandingkan dengan kapasitas produksi perusahaan.
- Selain itu dalam melaksanakan pekerjaan proyek konstruksi baja, semua mesin dan peralatan konstruksi tidak beroperasi terus menerus selama pelaksanaan proyek. Begitu suatu mesin (misalnya mesin potong / *Cutting machine*) telah menyelesaikan pekerjaan memotong untuk suatu proyek, dan tidak ada proyek lain lagi yang memerlukan pekerjaan memotong, mesin potong tersebut akan menganggur meskipun proyek tersebut masih berjalan (belum selesai) karena masih memerlukan proses pengerjaan lebih lanjut.

Menghadapi kenyataan adanya hal tersebut di atas, maka yang menjadi perumusan masalah yaitu bagaimanakah strategi perusahaan kontraktor menetapkan harga satuan tender proyek konstruksi baja dalam hubungannya dengan *cost of idle capacity* yang berupa beban biaya tetap (*fixed cost*) yang harus dibayar ?

3. Tujuan penelitian

Untuk memberikan suatu pandangan mengenai akuntansi biaya proyek dan khususnya akuntansi manajemen proyek pa-

da perusahaan kontraktor konstruksi baja dalam menetapkan harga tender. Karena sifat-sifat khusus dari proyek konstruksi baja, maka akan berpengaruh pada pelaksanaan akuntansi biaya dan akuntansi manajemen proyek. Hal tersebut akan membedakan perusahaan kontraktor konstruksi baja dengan perusahaan-perusahaan manufaktur pada umumnya.

Bagi penulis, penelitian ini bertujuan memberikan kesempatan untuk mempelajari, menganalisa, dan mengemukakan suatu konsep mengenai penetapan harga penawaran / tender proyek dan hal-hal yang berhubungan dengan proyek konstruksi baja.

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap bekal pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan khususnya jurusan Akuntansi.

4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan disusun dalam 4 (empat) bab, dimana di setiap bab akan dilakukan pembahasan tersendiri dan antara satu bab dengan bab lainnya terdapat hubungan. Secara ringkas sistematika penulisan skripsi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai :

1. Latar belakang masalah

Berisi gagasan yang mendasari penulisan se-

cara keseluruhan dan berisi penyajian atas informasi yang relevan, yang dapat membantu pembaca memperoleh latar belakang pemikiran mengenai permasalahan yang akan dibahas.

2. Perumusan Masalah

Menjelaskan tentang keadaan yang memerlukan pemecahan dan memerlukan jawaban melalui suatu penelitian yang mendalam.

3. Tujuan Penelitian

Berisi sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian baik bagi perusahaan, penulis maupun pihak lain.

4. Sistematika Penulisan

5. Metode Penelitian

Menguraikan metode penelitian yang digunakan (misalnya: studi kasus, deskriptif, experimental, survey atau studi kepustakaan) dalam penelitian yang dilakukan sehubungan dengan masalah yang ada.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai :
Penjelasan singkat teori-teori yang akan digunakan dalam membahas dan memecahkan masalah, serta pendapat penulis pribadi atas teori-teori tersebut.

Bab III : ANALISIS

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai :

1. Gambaran Umum Perusahaan

Mengungkapkan tentang tempat terjadinya keadaan atau masalah-masalah dan mengenai keadaan perusahaan kontraktor, yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas.

2. Pembahasan

a. Masalah / kejadian

Mengungkapkan data-data kuantitatif dan kualitatif yang mampu menjelaskan permasalahan yang terjadi.

b. Pembahasan apa yang terjadi pada Bab III dan diuji dengan apa yang telah diuraikan dalam Bab II.

c. Saran-saran atau pemecahan-pemecahan dari penulis yang kongkrit dan aktual dapat dilaksanakan, dengan disertai alasan-alasan yang memadai.

Bab IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai :

1. Kesimpulan yang merupakan rangkuman dari pembahasan yang telah dilakukan di Bab III.

2. Saran yang merupakan gagasan pemecahan masalah pada pembahasan di Bab III.

5. Metode Penelitian

5.1. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini meliputi :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan wawancara dengan pimpinan perusahaan kontraktor. Sumber data adalah penelitian lapangan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data yang telah diolah. Dalam hal ini ada 2 (dua) macam yakni :
 - Data sekunder intern meliputi dokumen-dokumen perusahaan.
 - Data sekunder ekstern meliputi pemilihan bahan-bahan literatur dengan membaca dan mempelajari berbagai buku, surat kabar dan jurnal-jurnal yang menunjang pembuatan skripsi ini untuk memperoleh landasan teori.

5.2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan cara mempelajari literatur dan bacaan yang ada hubungannya dengan

penyusunan skripsi dalam menganalisa dan memecahkan masalah.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap obyek penelitian guna mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang perusahaan kontraktor tersebut. Untuk pengumpulan datanya digunakan metode :

1. Observasi, adalah teknik pengumpulan data, dimana penulis mengadakan pengamatan secara langsung serta mencatat hal-hal yang dianggap perlu guna memperoleh data.
2. *Interview*, adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang berwenang di perusahaan kontraktor tersebut.

5.3. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis dengan metode penganalisaan dan perbandingan yaitu menganalisa strategi penetapan harga satuan tender proyek konstruksi baja sehubungan dengan adanya *cost of idle capacity* di perusahaan kontraktor PT. Candra Sekawan Anugerah , serta membandingkannya dengan teori dan sistem akuntansi biaya produksi.